

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang berharga. Pendidikan pantas dianggap berharga, karena pendidikan merupakan pondasi dari sebuah bangunan dari setiap insan masyarakat yang mampu mencerminkan karakteristik (kemajuan atau kemunduran) sebuah bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai tingkat pendidikan atau tingkat kecerdasan yang tinggi (unggul). Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan dana dan usaha yang cukup besar. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Proses pendidikan sendiri diawali sejak manusia dilahirkan.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسِنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَجْسِنَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 282)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 282.

Oleh karena itu, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa, yaitu sosok manusia yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia tersebut selalu siap baik jasmani maupun rohani.² Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Oleh karena itu, sebagai landasan bagi para pendidik di tanah air dalam melakukan kegiatan pembelajaran mereka di sekolah adalah dengan mengikuti kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah.

Kurikulum dirancang untuk dapat memaksimalkan potensi dari peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Kusumaningrum yang dikutip oleh Nuryana dan Sahrir bahwa kegiatan pembelajaran yang mengacu pada suatu kurikulum tertentu diharapkan dapat mengelaborasi keseluruhan potensi peserta didik yang terhimpun dalam jasmani maupun rohaninya.³ Perubahan kurikulum pendidikan dari masa ke masa menunjukkan bahwa pemerintah tidak memiliki rencana jangka panjang untuk membangun kualitas pendidikan

² Bambang Sudibyo, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Cemerlang, 2005), hlm. 104.

³ Nuryana. Dede Cahyati Sahrir, *Pelatihan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 Bagi Guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Maunah*, (Jurnal), Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 2.

di Indonesia. Hal ini bisa dinilai bahwa hampir setiap periode kekuasaan atau tiap pergantian menteri pendidikan di Indonesia akan memunculkan kurikulum baru. Alasan lama yang menyatakan bahwa pemerintah pada setiap pergantian kurikulum adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi muda yang terdidik yang bisa bersaing di tingkat dunia.

Hal di atas seperti yang diungkapkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 15 yang berbunyi:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَنْفُسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا يَزِرُ وَاِزْرَةَ وَاخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُوْلًا

Artinya : “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.” (QS. Al-Israa’: 15)⁴

Kementerian Agama juga membuat perubahan pada kurikulum yang lama dimana KMA 165 tahun 2014 sudah tidak berlaku lagi dan telah digantikan dengan KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Selain itu, Kemenag juga menerbitkan KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Dari kurikulum ini, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahamannya dalam hidup bersama yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan, dan kompleksitas

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm.

kehidupan secara bertanggung jawab, toleran, dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan diterbitkannya kurikulum Madrasah khusus Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab terbaru ini, supaya semua guru mata pelajaran yang bersangkutan menguasai sepenuhnya definisi dan bagaimana implementasinya di dunia pendidikan nantinya, pemerintah mengadakan suatu pelatihan atau bimbingan teknis (Bimtek) terhadap para guru mata pelajaran yang bersangkutan di seluruh wilayah Indonesia, tidak terkecuali di wilayah Kabupaten Bojonegoro. Bimtek KMA 183 dan 184 telah dilaksanakan pada Oktober 2020 selama beberapa hari berturut-turut yang dilakukan secara daring atau online dengan menggunakan aplikasi Zoom yang memungkinkan sebuah pertemuan yang dihadiri jumlah peserta yang cukup banyak secara jarak jauh. Peran Bimtek ditujukan agar tercetak SDM yang mampu menunjang kelancaran dalam kegiatan organisasi dalam suatu institusi maupun lembaga pemerintah, khususnya dalam bidang kepegawaian. Selain itu, tujuan diadakannya Bimtek ini tidak lain untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik maupun pengajar.

Kompetensi guru merupakan “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan”.⁵ Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan

⁵Suyanto. Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 3.

pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Suyanto dan Djihad, secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁶

Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak dalam melaksanakan keseluruhan proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh negara. Kompetensi guru yang baik terlihat dari bagaimana ia mengajar di kelas dan mengelola suasana kelas menjadi kondusif dan dapat dikendalikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkannya. Sebagaimana pernyataan Suyanto dan Djihad, yaitu:

Ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti keilmuan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Jika seorang guru tidak memiliki integritas keilmuan dan personaliti yang mumpuni, maka bangsa ini tidak akan memiliki masa depan yang baik. Dapat dipahami bahwa kesuksesan siswa di masa depan tergantung bagaimana guru mendidik dan memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi kehidupannya kelak.⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁶Suyanto. Asep Djihad, *Bagaimana ...*, hlm. 3.

⁷Suyanto. Asep Djihad, *Bagaimana ...*, hlm. 7.

ادعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ajaklah manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana atau nasehat yang baik, atau dengan berdialog atau diskusi yang baik. Bahwasanya Tuhanmu mengetahui suatu yang sesat dan yang mendapat petunjuk jalan-Nya.” (QS. An-Nahl:125)⁸

Oleh karena itu, keikutsertaan guru dalam pelatihan seperti Bimtek KMA 183 dan 184 tersebut dirasa cukup penting mengingat akan banyak ilmu dan keterampilan yang akan mereka peroleh nantinya yang dapat membantu mereka dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah yang melibatkan teknologi informasi yang disesuaikan dengan perkembangan abad 21. Adapun dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh keikutsertaan mereka setelah mengikuti Bimtek KMA 183 dan 184. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat hal tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Bimtek KMA 183 dan 184 Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada deskripsi dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan disini, yakni:

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm.125.

1. Bagaimana pelaksanaan Bimtek KMA 183 dan 184 di MAN 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro?
3. Apakah Bimtek KMA 183 dan 184 berpengaruh terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimtek KMA 183 dan 184 di MAN 2 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh Bimtek KMA 183 dan 184 terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
2. Memberikan wawasan dan masukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab bahwasanya kurikulum

merupakan aplikasi dalam pembelajaran yang dapat diubah sendiri seiring kebutuhan kompetensi siswa.

3. Menjadikan referensi ilmiah dan menjadi motivasi peneliti lain yang lebih baik dan sempurna dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai tugas akademik yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 (S-1) pada IAI Sunan Giri Bojonegoro.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan asumsi jawaban atas permasalahan pada suatu penelitian. adapun hipotesis penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Bimtek KMA 183 dan 184 tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Bimtek KMA 183 dan 184 berpengaruh terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada variabel yang akan diteliti, yakni variabel Bimtek KMA 183 dan 184 dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

G. Orisinalitas Penelitian

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian yang dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti dan Tahun | Tema dan Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------|--|---|--|
| 1. | Anan Sutisna, 2015 | Pengembangan Model Bimbingan Teknis Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Paket C | Model bimbingan teknis berkelanjutan dan kompetensi tutor | Model Bimtekber perlu diujicoba untuk peningkatan kompetensi pedagogik tutor paket C yang berstandar nasional |
| 2. | Dwi Nur Riyadi, 2019 | Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar Guru Kelas III SD Melalui Bimtek | Kompetensi pedagogik, motivasi mengajar, dan Bimtek | Bimtek dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar guru kelas III SD Se-Gugus Syeh Maulana Maghribi UPT Dikpora Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo |
| 3. | Fitriansyah, 2018 | Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas | Profesionalisme guru dan bimbingan teknis | Bimbingan Teknis di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas menjadi instrumen yang sangat penting guna memajukan sistem pengajaran di kelas |

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

| No. | Peneliti dan Tahun Penelitian | Tema dan Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Pendekatan dan Lingkup Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------------------|---|---|-----------------------------------|--|
| | Skripsi, Khabib Tulus Widodo, 2021 | Pengaruh Bimtek KMA 183 dan 184 Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro | Bimtek KMA 183 dan 184 dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab | Kuantitatif | Pembuktian apakah pelaksanaan Bimtek KMA 183 dan 184 berpengaruh terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MAN 2 Bojonegoro |

H. Definisi Istilah

Adapun untuk memperjelas judul yang peneliti angkat pada skripsi ini, perlu kiranya ditegaskan kembali agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut pemaparan judul yang penulis maksud:

1. Bimbingan teknis (Bimtek) adalah “bagian pelatihan dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia yang dapat digunakan memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap individu maupun instansi tertentu”.⁹
2. KMA 183 adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan

⁹ Fitriansyah, *Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Penyelenggaraan Bimbingan Teknis (Bimtek) di Gugus Inti UPTD Pendidikan Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Artikel), 2018, hlm. 9.

warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁰

3. KMA 184 adalah pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah, serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi, dan pengembangan moderasi beragama pada Madrasah.¹¹
4. Kompetensi guru adalah “gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar”.¹²

UNUGIRI
BOJONEGORO

¹⁰Analisaaceh.com.,*Penjelasan KMA No. 183 dan 184 Tahun 2019, Kurikulum Baru Madrasah*, (Online), (<https://analisaaceh.com/penjelasan-kma-no-183-dan-184-tahun-2019-kurikulum-baru-madrasah/>), diakses 27 Nopember 2020).

¹¹Analisaaceh.com.,*Penjelasan ...*, diakses 27 Nopember 2020).

¹²Suyanto. Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 48.